

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Notoatmodjo (2002), Mendefinisikan Pengetahuan berupa ide atau hasil dari sebuah aktivitas/Prilaku manusia yang telah terjadi setelah penginderaan dari objek tertentu. Secara umum Pengetahuan dapat di artikan suatu Informasi yang telah di ketahui berdasarkan atas seseorang. Pengetahuan sendiri tidak memiliki batas baik pada segi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur(Mambang, 2020)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercangkup dalam domain kognitif.

- a. Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ni merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menfuraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.
- b. Memahami (*Comprehensih*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentag objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.Orang yang telah paham terhadap objek atau meteri harus dapat menjelaskan,

menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

- c. Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real sebenarnya aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. . Analisis (*Analys*) Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.
- e. Sintesis (*Synthesis*)
Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian– penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada

B. PHBS

1. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Situmeang et al., 2024)

2. Tujuan Pelaksanaan PHBS

Menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku kehidupan sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

3. Tataan PHBS

Menurut Permenkes No 2269/MENKES/PER/XI/2011 PHBS di berbagai tatanan mencakup semua perilaku di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktekkan dimana pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan/lingkungan sekolah, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan – sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai. Adanya lima tatanan, yaitu tatanan PHBS rumah tangga, tatanan institusi Pendidikan/lingkungan sekolah, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. di setiap tatanan, faktor-faktor individu, lingkungan fisik dan lingkungan sosial berinteraksi dan menimbulkan dampak terhadap kesehatan. Oleh sebab itu dapat pula dikatakan bahwa suatu tatanan adalah suatu

tempat dimana manusia secara aktif memanipulasi lingkungan, sehingga menciptakan dan sekaligus juga mengatasi masalah-masalahnya di setiap kesehatan. (Kemenkes RI, 2018)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja merupakan langkah untuk memberdayakan para pekerja agar bisa dan mampu untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dan memiliki peran penting untuk mewujudkan tempat kerja yang sehat. (Situmeang et al., 2024)

Indikator yang digunakan dalam PHBS di tempat kerja:

- a. Tidak merokok
- b. Mengonsumsi makanan bergizi
- c. Melakukan aktivitas fisik
- d. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Menggunakan air bersih
- g. Menggunakan jamban
- h. Membuang sampah pada tempatnya

C. Diare

1. Pengertian diare

(Ivonne 2024) Diare adalah buang air besar lembek atau cair dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari) (Depkes RI, 2000). Sedangkan, menurut Widjaja (2002), diare diartikan sebagai buang air encer lebih dari empat kali sehari, baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Hingga kini diare masih menjadi child killer (pembunuh anak-anak) peringkat pertama di Indonesia. Semua kelompok usia diserang oleh

diare, baik balita, anak-anak dan orang dewasa. Tetapi penyakit diare berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak balita (Zubir, 2006).

Diare atau penyakit diare (*Diarrheal Disease*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diarroi* yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuen (Ariani, 2016).

Diare menurut Wijayaningsih (2013) dapat diartikan sebagai suatu kondisi buang air besar yang tidak normal yaitu lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer dapat disertai atau tanpa disertai darah atau lendir sebagai akibat dari terjadinya proses inflamasi pada lambung dan usus.

2. Penyebab Diare

Secara umum penyebabnya diare adalah sebagai berikut :

- a. Oleh bakteri, virus atau parasit.
- b. Alergi terhadap makanan atau obat tertentu.
- c. Infeksi Infeksi oleh bakteri atau virus yang menyertai penyakit lain, seperti campak, infeksi telinga, infeksi tenggorokan, malaria dan lain-lain.
- d. Makanan seperti basi, beracun dan pemanis buatan. Psikologi seperti rasa takut atau cemas.

3. Gejala Diare

Gejala utama diare adalah buang air besar dengan tinja encer atau berair yang terjadi lebih dari tiga kali sehari.

Secara umum Gejala diare sebagai berikut:

- a. Perut kembung
- b. Tidak mampu menahan keinginan buang air besar

- c. Perut mulas
- d. Tidak ada nafsu makan
- e. Mual atau muntah
- f. Demam
- g. Tinja berlendir atau berdarah

4. Klasifikasi diare

Menurut Kemenkes RI (2017) jenis diare dibagi menjadi empat yaitu :

- a. Diare akut, yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari (umumnya kurang dari 7 hari). Akibat diare akut adalah dehidrasi, sedangkan dehidrasi merupakan penyebab utama kematian bagi penderita diare.
- b. Disentri, yaitu diare yang disertai darah dalam tinjanya. Akibat disentri adalah anoreksia, penurunan berat badan dengan cepat, kemungkinan terjadinya komplikasi pada mukosa.
- c. Diare persisten, yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari secara terus menerus. Akibat diare persisten adalah penurunan berat badan dan gangguan metabolisme.
- d. Diare dengan masalah lain, yaitu anak yang menderita diare (diare akut dan diare persisten), mungkin juga disertai dengan penyakit lain, seperti demam, gangguan gizi atau penyakit lainnya.

5. Pencegahan diare

Dalam usaha agar tidak terserang penyakit diare maka upaya yang dilakukan dapat berpedoman pada:

- a. Air yang bersih

Gunakan sumber air minum yang bersih seperti air pipa, air pancuran dari mata air, sumur pompa tangan, air sumur gali yang baik, air hujan. Perhatikan membuat sumur hendaknya berjarak sedikitnya 10 meter dari jamban. Sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal oral. Mereka dapat ditularkan dengan memasukkan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya, air minum, jari-jari tangan, makanan yang disiapkan dalam panci yang dicuci dengan air yang tercemar. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air yang benar-benar bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapat air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare, yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah.

b. Makanan dan minuman yang dimasak

Sebelum memasak cucilah tangan dengan sabun, biasakanlah memakan makanan dan minuman air yang telah dimasak. Minum air mentah dan makan makanan yang tidak dimasak terlebih dahulu adalah kebiasaan yang tidak baik. Jagalah agar anak-anak tidak meminum air mentah. Panaskan sisa makanan yang akan dimakan kembali terutama pada anak. Untuk buah-buahan dan sayuran yang dimakan mentah cucilah terlebih dahulu dengan air bersih. Makanan yang telah basi jangan dimakan lagi karena dapat menyebabkan penyakit diare. Simpanlah makanan di tempat yang tertutup supaya terhindar dari lalat. Cuci tangan dengan sabun sebelum memegang makanan.

c. Buang Air Besar

Buang air besar di jamban atau di kakus yang sehat, jangan sekali-kali buang air besar di sembarang tempat seperti di kebun atau di kali.

d. Kebersihan Perorangan

Pengobatan diare penting jika seseorang telah menderita diare. Akan tetapi bagi anak yang masih sehat akan lebih bermakna jika pencegahan diare dapat dilakukan. Karena mencegah lebih baik daripada mengobati. Mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi kejadian penyakit diare kurang lebih 40%. Mencuci tangan disini lebih ditekankan pada saat sebelum makan maupun sesudah buang air besar. Cuci tangan menjadi salah satu intervensi yang paling cost effective untuk mengurangi kejadian diare pada anak. Disamping mencuci tangan pencegahan diare dapat dilakukan dengan meningkatkan sanitasi dan peningkatan sarana air bersih sebab 88 % penyakit diare yang ada di dunia disebabkan oleh air yang terkontaminasi tinja, sanitasi yang tidak memadai maupun hygiene perorangan yang buruk.

e. Menjaga kebersihan alat-alat rumah

Tangga Jangan mencuci pakaian penderita di sekitar sungai dan sumber air lainnya. biasakanlah mencuci alat-alat makan dan minum dengan sabun, letakkan di atas rak piring.

f. Makanan yang bergizi

Makanan yang bergizi bukan berarti makanan yang mahal-mahal. Tahu, tempe, ikan, daging, sayur, buah-buahan adalah makanan yang bergizi, yang selalu ada dan terbeli oleh masyarakat. Gizi kurang memiliki daya tahan kurang, sehingga lebih peka terhadap penyakit. gizi kurang menghambat reaksi imunologis dan

berhubungan dengan tingginya angka kesakitan dan beratnya penyakit infeksi. Infeksi dapat mengakibatkan penderita mengalami, muntah, dan diare.

g. **Lingkungan yang Sehat**

Jagalah supaya halaman rumah tetap bersih dari sampah serta kotoran lainnya, buatlah jamban yang berjauhan dengan sumber air minum, yaitu paling sedikit 10 m.

D. Petugas Pengangkut sampah

1. Pengertian petuga pengangkut sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, petugas pengangkut sampah adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengangkut sampah dari tempat-tempat seperti rumah tangga, perkantoran, atau tempat umum lainnya dan dibawa ke tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pengolahan akhir.

E. Tempat pengolahan sampah terpadu

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) adalah suatu lokasi untuk melaksanakan pengelolaan sampah dengan cara pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan perosesan akhir sampah, Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), proses awal terbagi menjadi beberapa proses yaitu pengumpulan, pemilahan sampah, penggunaan ulang, dan pendauran ulang. Proses pengumpulan sampah adalah proses pengambilan dan pengumpulan sampah pada suatu tempat, proses pemilahan merupakan proses untuk membedakan jenis sampah berdasarkan klasifikasi berbagai jenis sampah yang ada. Penggunaan ulang

adalah suatu cara yang dibuat agar sampah yang masih layak digunakan dan dapat dimanfaatkan kembali.

1. Dampak Positif tempat pengolahan sampah terpadu

Tempat pembuangan sampah terpadu tentunya memiliki manfaat yang baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat sehingga dengan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu ini maka membawa manfaat tersendiri bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak positif dari Tempat Pembuangan Sampah Terpadu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sampah terkelola dengan baik
- b. Berkurangnya resiko banjir
- c. Kesehatan masyarakat dan menambah nilai ekonomi